Journal of Islamic Education Leadership
2809-3461 [Online] 2810-0247 [Print]
Tersedia online di: https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jmpi/index

Pemanfaatan Platform Digital Oleh Humas Pendidikan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Adrian Ramadani
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda, Indonesia
Ramaadrian193@gmail.com

Abstrak

Dalam era digital yang terus berkembang, platform digital seperti media sosial, website, dan aplikasi pendidikan telah menjadi sarana komunikasi yang penting bagi institusi pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan.

Melalui konten yang informatif, interaktif, dan konsisten, Humas pendidikan dapat membangun pemahaman yang baik tentang kebijakan sekolah, program akademik, dan pencapaian siswa. Namun, implementasi platform digital menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital di kalangan pengguna, dan potensi gangguan teknis.

Humas pendidikan harus menerapkan strategi komunikasi yang efektif, mengembangkan konten yang relevan, serta melakukan evaluasi berkala untuk memastikan optimalisasi penggunaan platform digital dalam mendukung kemajuan pendidikan.

Kata Kunci: Humas Pendidikan, Platform Digital, Partisipasi Masyarakat

Abstract

Utilization of Digital Platforms by Educational Public Relations to Increase Public Participation. In the ever-evolving digital era, digital platforms such as social media, websites, and educational applications have become essential communication tools for academic institutions. This study uses a literature study method by collecting and analyzing various relevant written sources.

Educational PR can better understand school policies, academic programs, and student achievement through informative, interactive, and consistent content. However, implementing digital platforms faces several challenges, such as limited infrastructure, low digital literacy among users, and potential technical disruptions.

Educational PR must implement effective communication strategies, develop relevant content, and conduct periodic evaluations to optimize the use of digital platforms in supporting academic progress.

Keywords: Educational Public Relations, Digital Platforms, Community Participation

Pendahuluan

Di era digital, pemanfaatan platform digital oleh Humas pendidikan menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Transformasi digital telah membawa dampak signifikan dalam berbagai sektor, termasuk dalam manajemen Humas di sekolah. Manajemen Humas sekolah di era digital dituntut untuk menjadikan media internet sebagai sarana untuk publikasi, seperti media sosial dan website, guna memperkuat komunikasi dengan publik, mempromosikan program sekolah, serta menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak . (Abdullah et al. 2024)

Platform digital seperti media sosial, website, dan aplikasi pendidikan menawarkan solusi komunikasi yang lebih interaktif, cepat, dan mudah diakses. Guru dapat menyampaikan materi secara interaktif melalui aplikasi seperti Zoom dan Google Classroom. Siswa juga dapat mengakses materi tambahan dengan mudah melalui berbagai platform belajar daring . (Kefi, Purba, and Daryanto 2023)

Namun, belum semua institusi pendidikan mampu memanfaatkan platform digital secara optimal. Beberapa tantangan yang sering muncul meliputi kurangnya keterampilan dalam mengelola konten digital, minimnya pemahaman tentang strategi komunikasi daring, serta kurangnya konsistensi dalam menyampaikan informasi .

Sebagai contoh, SMA Negeri Olahraga Pekanbaru telah menerapkan manajemen Humas dalam memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan citra positif sekolah, menarik calon siswa, meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta mempromosikan prestasi siswa. (APRIANSAH, 2024)

Urgensi digitalisasi Humas pendidikan tidak hanya terletak pada tuntutan zaman, tetapi juga pada kebutuhan untuk menjembatani kesenjangan komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Di tengah derasnya arus informasi digital, keberadaan Humas yang adaptif dan inovatif menjadi penentu efektivitas institusi pendidikan dalam membangun kepercayaan dan partisipasi publik .

Kajian Teori

Humas Pendidikan dalam Era Digital

Humas pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun komunikasi antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Di era digital, fungsi ini mengalami perluasan, tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator hubungan kolaboratif yang adaptif terhadap teknologi.

Menurut A'yun humas pendidikan memiliki tanggung jawab membangun citra positif lembaga melalui komunikasi yang partisipatif dan transparan. Hal ini melibatkan penyampaian informasi tentang kegiatan akademik, prestasi siswa, serta kebijakan lembaga kepada publik, baik internal maupun eksternal (A'yun et al. 2025). Media digital telah menjadi medium utama dalam menyampaikan informasi tersebut. Kehadiran media sosial, website sekolah, dan aplikasi pendidikan memperkuat efektivitas komunikasi dan memperluas jangkauan informasi ke berbagai kalangan (Al-Kandari, Gaither, and Dashti, n.d.).

Platform Digital sebagai Sarana Komunikasi dan Pembelajaran

Platform digital dalam konteks pendidikan merujuk pada teknologi berbasis internet yang digunakan untuk pembelajaran, pengelolaan informasi, dan komunikasi. Platform ini mencakup Google Classroom, Moodle, media sosial edukatif, serta sistem informasi akademik yang mendukung kegiatan administratif sekolah.

Means menyatakan bahwa penggunaan platform digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan pengguna, baik siswa maupun orang tua. Platform ini memfasilitasi pembelajaran yang fleksibel, akses informasi yang lebih cepat, dan kolaborasi yang lebih luas (Means et al. 2010).

Melalui teori connectivism, Siemens menjelaskan bahwa proses belajar modern terjadi dalam jejaring digital, di mana pengetahuan diperoleh melalui koneksi sosial dan interaksi daring yang berkelanjutan. Artinya, keberadaan platform digital tak hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai bagian dari ekosistem belajar itu sendiri (Siemens 2006).

Partisipasi Masyarakat dan Kolaborasi Digital

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan ditegaskan oleh Epstein, yang menyebutkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas berkontribusi besar pada peningkatan kualitas pendidikan. Platform digital memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang lebih aktif antara guru, siswa, dan orang tua (Epstein 2018).

Media sosial, grup diskusi daring, dan aplikasi komunikasi seperti WhatsApp dan Zoom memudahkan masyarakat untuk mengikuti perkembangan kegiatan sekolah serta memberikan umpan balik secara langsung.

Dalam kerangka ini, kehadiran humas yang mampu mengelola komunikasi digital akan mempengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat terhadap program dan aktivitas sekolah.

Tantangan dan Strategi Optimalisasi

Meskipun pemanfaatan platform digital membawa banyak keuntungan, tantangan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan risiko keamanan data masih menjadi hambatan utama (Teräs et al. 2020).

Anderson dan Rainie menekankan bahwa strategi komunikasi digital yang efektif ditandai oleh konsistensi pesan, keterlibatan pengguna, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, humas pendidikan perlu memahami karakteristik audiens, memilih platform yang sesuai, serta menyampaikan informasi secara relevan dan menarik (Anderson and Rainie 2023).

Kapoor menambahkan bahwa konten visual dan interaktif memiliki daya tarik lebih tinggi di media digital, dan pemanfaatan fitur analitik sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas pesan yang disampaikan (Kapoor et al. 2018).

Metode

Metode penelitian studi literatur, atau dikenal juga sebagai studi pustaka, merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis data dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada penelaahan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Dasar Humas Pendidikan

Hubungan masyarakat atau public relations merupakan bidang yang berfokus pada menciptakan, membangun, dan memelihara citra positif suatu organisasi di mata publik melalui komunikasi yang efektif (Pawero, 2025). Menurut Public Relations Society of America, humas adalah proses komunikasi strategis yang membangun hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan publiknya.

Sedangkan humas pendidikan adalah cabang dari bidang humas yang berfokus pada aktivitas komunikasi dan informasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk membangun citra positif, menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan (Silviani 2019).

Humas pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan lembaga pendidikan melalui komunikasi yang transparan, efektif, dan berkelanjutan. Peran ini meliputi penyebarluasan informasi, membangun hubungan yang harmonis dengan stakeholder pendidikan, hingga mengelola citra lembaga agar mendapatkan kepercayaan dari publik (Rahmat 2021).

Jefkins mendefinisikan Humas sebagai komunikasi yang dirancang untuk menciptakan pengertian, penerimaan, dan kerja sama antara organisasi dan audiensnya. Dalam ranah pendidikan, pendekatan ini penting untuk membangun pemahaman yang baik tentang kebijakan, program, dan tujuan lembaga pendidikan (Baines, Egan, and Jefkins 2007).

Harlow menyoroti bahwa Humas merupakan upaya untuk memperjelas kebijakan lembaga kepada masyarakat agar terjadi hubungan yang baik dan saling menguntungkan. Dalam konteks pendidikan, ini mencakup penyampaian informasi akademik, prestasi siswa, hingga program sosial yang melibatkan publik (Harlow 1976).

Dengan begitu bisa disimpulkan bahwa humas adalah proses komunikasi yang bertujuan membangun pemahaman, penerimaan, dan kerja sama antara organisasi dan audiensnya.

Humas pendidikan memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dari praktik Humas di sektor lain, yaitu: (Harsari et al. 2024)

1) Berbasis Informasi Edukatif: Konten yang disampaikan oleh Humas pendidikan harus berorientasi pada pengetahuan, nilai moral, dan manfaat sosial yang dapat memperkaya wawasan masyarakat.
2) Mengedepankan Nilai-nilai Akademik: Humas pendidikan berfokus pada pencapaian akademik, inovasi pembelajaran, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif.
3) Menjalin Kemitraan yang Luas: Humas pendidikan tidak hanya berhubungan dengan siswa dan orang tua, tetapi juga dengan alumni, media massa, lembaga pemerintah, dan pihak swasta yang mendukung dunia pendidikan.

Konsep Dasar Platform Digital dalam Konteks Pendidikan

Platform digital adalah ruang berbasis teknologi yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan mengakses berbagai layanan secara online. Platform ini mencakup berbagai teknologi seperti website, media sosial, aplikasi berbasis web, dan perangkat lunak yang mendukung komunikasi, pembelajaran, dan penyebaran informasi.

Platform digital dalam pendidikan mengacu pada berbagai perangkat lunak, aplikasi, dan layanan online yang digunakan untuk mendukung proses belajar-mengajar, manajemen lembaga pendidikan, serta komunikasi dengan masyarakat. Platform ini mencakup berbagai aspek, seperti pembelajaran daring, penyebaran informasi, layanan administrasi, dan interaksi sosial dalam ekosistem pendidikan.

Menurut Mayer, platform digital berperan sebagai sarana yang mendukung pembelajaran berbasis multimedia. Platform ini memungkinkan pemanfaatan teks, gambar, audio, dan video untuk meningkatkan pemahaman konsep (Mayer 2005).

Moore menyoroti bahwa platform digital mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam pendidikan melalui komunikasi daring yang efektif, baik secara sinkron maupun asinkron (Moore and Diehl 2019).

Siemens dalam (Goldie 2016), mengemukakan bahwa platform digital berperan penting dalam teori connectivism, di mana proses belajar berpusat pada interaksi sosial, pemanfaatan jaringan digital, dan akses terhadap sumber informasi secara luas.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut bisa disimpulkan bahwa platform digital berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran modern, secara keseluruhan platform digital berfungsi sebagai sarana yang memperkaya metode pembelajaran dan memperluas akses pengetahuan.

Ada beberapa karakteristik platform digital dalam pendidikan (Kara 2020), yaitu:

1) Platform digital dalam pendidikan memiliki beberapa karakteristik utama yang mendukung efektivitasnya:
2) Aksesibilitas yang Luas: Platform digital memungkinkan pengguna untuk mengakses materi pembelajaran, informasi sekolah, atau layanan administrasi dari mana saja dan kapan saja.
3) Interaktivitas yang Tinggi: Platform ini memungkinkan komunikasi dua arah melalui forum diskusi, ruang obrolan, komentar, hingga video konferensi.
4) Fleksibilitas dalam Pembelajaran: Platform digital memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri.
5) Ketersediaan Konten Multimedia: Penggunaan teks, video, audio, dan animasi mendukung pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.
6) Kemampuan Analisis Data: Banyak platform digital menyediakan fitur analisis yang membantu guru dan lembaga pendidikan memahami perkembangan siswa dan efektivitas metode pembelajaran.

Berikut adalah beberapa jenis platform digital yang bisa dalam dunia pendidikan (Bates 2015), yaitu:

1) Platform Pembelajaran Daring (E-learning): Meliputi aplikasi seperti Google Classroom, Microsoft Teams, Moodle, dan Edmodo yang mendukung kegiatan belajar-mengajar secara daring.
2) Media Sosial Edukatif: Platform seperti YouTube Edu, Instagram, Facebook, dan TikTok sering digunakan untuk menyebarkan konten edukasi dalam format yang menarik dan mudah diakses.
3) Website Sekolah dan Portal Akademik: Website resmi sekolah berfungsi sebagai pusat informasi yang menampilkan pengumuman, jadwal kegiatan, prestasi siswa, hingga kebijakan sekolah.

4) Aplikasi Komunikasi Pendidikan: Platform seperti WhatsApp, Telegram, atau Zoom digunakan untuk mendukung komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua secara real-time.
5) Sistem Informasi Sekolah (SIS): Aplikasi ini dirancang untuk mendukung manajemen administrasi sekolah, seperti pencatatan absensi, nilai siswa, hingga layanan pembayaran berbasis daring.

Pemanfaatan platform digital menawarkan berbagai keunggulan bagi lembaga pendidikan (Means et al. 2010), di antaranya:

1) Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran: Dengan konten yang beragam dan fitur interaktif, siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.
2) Memperluas Jangkauan Informasi: Platform digital memungkinkan informasi disampaikan secara cepat kepada audiens yang lebih luas.
3) Meningkatkan Partisipasi Masyarakat: Orang tua, alumni, dan masyarakat umum dapat lebih mudah mengikuti perkembangan lembaga pendidikan.
4) Memfasilitasi Kolaborasi: Platform digital mendukung kerja sama antara guru, siswa, dan stakeholder lain melalui diskusi daring, proyek kelompok, dan berbagi sumber daya pendidikan.

Berikut adalah beberapa tantangan yang bisa dihadapi dalam mengimplementasikan platform digital (Teräs et al. 2020), diantaranya:

1) Keterbatasan Infrastruktur: Tidak semua sekolah memiliki akses internet yang stabil atau perangkat yang memadai.
2) Kurangnya Literasi Digital: Sebagian guru, siswa, dan orang tua mungkin belum terbiasa menggunakan platform digital secara optimal.
3) Potensi Gangguan Teknis: Masalah seperti server down, keamanan data, atau gangguan teknis lainnya dapat menghambat
4) proses komunikasi dan pembelajaran.
5) Isu Privasi dan Keamanan Data: Platform digital berpotensi menyimpan data pribadi siswa dan guru, sehingga aspek keamanan menjadi hal yang krusial.

Dalam konteks pendidikan, Humas berperan penting dalam mengelola platform digital agar dapat digunakan secara efektif. Peran tersebut meliputi:

1) Penyampaian Informasi yang Efektif: Humas bertanggung jawab menyampaikan informasi yang jelas dan menarik melalui berbagai platform digital.
2) Membangun Interaksi dengan Audiens: Humas dapat memanfaatkan fitur interaktif seperti sesi tanya jawab daring, survei, dan diskusi untuk melibatkan masyarakat.
3) Menjaga Kredibilitas Informasi: Humas harus memastikan bahwa konten yang dipublikasikan melalui platform digital akurat, relevan, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan.

Strategi Pemanfaatan Platform Digital oleh Humas Pendidikan

Untuk memaksimalkan manfaat platform digital, Humas pendidikan perlu menerapkan strategi yang terencana dan efektif. Langkah awal yang penting adalah memahami audiens dan kebutuhan informasi mereka. Setiap kelompok memiliki kebutuhan yang berbeda, misalnya siswa membutuhkan informasi tentang kegiatan belajar dan jadwal pelajaran, sementara orang tua lebih tertarik pada perkembangan anak dan kebijakan sekolah.

Pemilihan platform digital yang tepat juga berperan besar dalam keberhasilan strategi ini. Media sosial seperti Instagram dan TikTok cocok untuk menampilkan konten visual yang menarik, sedangkan website sekolah efektif untuk menyampaikan informasi resmi. Aplikasi pendidikan seperti Google Classroom mendukung pembelajaran daring, sementara portal akademik membantu orang tua memantau perkembangan siswa.

Pengembangan konten yang menarik dan relevan menjadi langkah penting berikutnya. Konten dapat dikemas melalui infografis, video pendek, atau kisah inspiratif tentang siswa dan guru. Konten interaktif seperti sesi tanya jawab atau polling daring juga efektif untuk menarik perhatian audiens. Konsistensi dalam menyampaikan informasi akan memperkuat citra lembaga pendidikan. Menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan audiens serta menjaga jadwal publikasi yang rutin akan membantu masyarakat terbiasa mengikuti informasi yang disampaikan (Kotler and Armstrong 2021).

Pemanfaatan teknologi pendukung juga dapat meningkatkan efektivitas komunikasi. Live streaming dapat digunakan untuk menyiarkan acara sekolah, sedangkan chatbot membantu menjawab pertanyaan rutin secara otomatis. Strategi SEO (Search Engine Optimization) pun penting agar konten lebih mudah ditemukan melalui mesin pencari. Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti media lokal atau komunitas pendidikan, berperan penting dalam memperluas jangkauan informasi yang disampaikan. Selain itu, evaluasi rutin terhadap efektivitas konten dan tingkat interaksi audiens perlu dilakukan untuk mengukur keberhasilan strategi yang diterapkan.

Pemanfaatan platform digital secara efektif memberikan dampak signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan. Akses informasi yang lebih mudah dan cepat memungkinkan orang tua memperoleh pembaruan tentang perkembangan anak, sementara siswa bisa mengakses materi pembelajaran kapan saja. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang program pendidikan juga menjadi salah satu dampaknya. Melalui konten yang informatif dan edukatif, masyarakat dapat memahami kebijakan sekolah, kegiatan sosial, hingga prestasi siswa dengan lebih baik. Partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak juga semakin meningkat. Melalui grup diskusi daring atau aplikasi komunikasi pendidikan, mereka dapat berinteraksi langsung dengan guru dan pihak sekolah (Epstein 2018).

Pemanfaatan platform digital juga memperkuat hubungan sekolah dengan alumni. Dengan komunikasi yang lebih mudah, alumni dapat berperan aktif dalam mendukung program sekolah melalui donasi, bimbingan siswa, atau keterlibatan dalam acara sekolah. Selain itu, masyarakat lebih terdorong untuk mendukung program pendidikan ketika mereka melihat dampak positif yang dipublikasikan secara digital. Kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan pun meningkat ketika informasi disampaikan secara transparan dan responsif (Stephenson and Bell 2014).

Pemanfaatan platform digital yang optimal juga membuka peluang untuk menjalin kemitraan dengan berbagai pihak eksternal yang mendukung inovasi dan pengembangan pendidikan. Hal ini mendorong lembaga pendidikan untuk terus berinovasi, baik dalam metode pembelajaran maupun dalam pengembangan program pendidikan berbasis teknologi.

Simpulan

Humas pendidikan berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang menyampaikan informasi terkait kebijakan, kegiatan akademik, dan prestasi siswa. Pendekatan ini sangat penting mengingat metode komunikasi konvensional seperti surat edaran dan pamflet sering kali kurang efektif menjangkau audiens secara luas.

Platform digital seperti media sosial, website, dan aplikasi pendidikan terbukti mampu menyampaikan informasi secara lebih cepat, interaktif, dan mudah diakses. Platform ini juga memungkinkan masyarakat, khususnya orang tua dan alumni, untuk lebih aktif berpartisipasi dalam mendukung kegiatan pendidikan.

Namun, penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan platform digital. Kurangnya keterampilan dalam mengelola konten digital, minimnya pemahaman tentang strategi komunikasi daring, serta kendala infrastruktur menjadi faktor yang menghambat implementasi optimal.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Humas pendidikan perlu menerapkan strategi yang efektif, seperti memahami kebutuhan audiens, memilih platform yang sesuai, mengembangkan konten yang menarik, serta menjaga konsistensi dalam penyampaian informasi. Evaluasi berkala juga penting untuk memastikan keberhasilan strategi yang diterapkan.

Referensi

Abdullah, Ridwan, Sep Arinda Risa Kamal, Hariyani Prasetyaningtyas, Unifah Rosyidi, and Muh. Takdir. 2024. "Humas Dan Media Sosial Sebagai Seni Membangun Reputasi Sekolah Di Era Post Truth: Systematic Literature Review." *Journal on Education* 7 (2): 9029–39. https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7815.

Al-Kandari, Ali A., T. Kenn Gaither, and Ali Dashti. n.d. "Public Relations and Religion: A Quantitative and Critical/Cultural Analysis of Religious Instagram Posts of Islamic Banks in Kuwait." *Cultural Analysis of Religious Instagram Posts of Islamic Banks in Kuwait*.

Anderson, Janna, and Lee Rainie. 2023. "The Future of Human Agency." *Pew Research Center*.

APRIANSAH, FERI. 2024. "Implementasimanajemen Humas Dalampemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana School Branding Di Sekolah Menengah Atas

Negeri Olahraga Pekanbaru." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

A'yun, Qurrota, Ambar Sri Lestari, Nour Ardiansyah Hernadi, Hernadianto Hernadianto, Galih Wicaksono, Irwanto Irwanto, Marliza Oktapiani, Herdi Wisman Jaya, Apreriri Cahyani, and Rihlah Nur Aulia. 2025. "MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU PERGURUAN TINGGI."

Baines, Paul, John Egan, and Frank Jefkins. 2007. *Public Relations*. 0 ed. Routledge. https://doi.org/10.4324/9780080480510.

Bates, A.W. (Tony). 2015. *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning for a Digital Age*. 2nd Edition. Place of publication not identified: BCcampus.

Epstein, Joyce L. 2018. *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. 2nd ed. Routledge. https://doi.org/10.4324/9780429494673.

Goldie, John Gerard Scott. 2016. "Connectivism: A Knowledge Learning Theory for the Digital Age?" *Medical Teacher* 38 (10): 1064–69. https://doi.org/10.3109/0142159X.2016.1173661.

Harlow, Rex F. 1976. "Building a Public Relations Definition." *Public Relations Review* 2 (4): 34–42. https://doi.org/10.1016/S0363-8111(76)80022-7.

Harsari, Nadhira, Andi Asyhary Arsyad, Ida Masnita Sigalingging, Loso Judijanto, Wawat Srinawati, and Meiby Zulfikar. 2024. *Public Relations*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Kapoor, Kawaljeet Kaur, Kuttimani Tamilmani, Nripendra P. Rana, Pushp Patil, Yogesh K. Dwivedi, and Sridhar Nerur. 2018. "Advances in Social Media Research: Past, Present and Future." *Information Systems Frontiers* 20:531 58.

Kara, Mehmet. 2020. "Distance Education: A Systems View of Online Learning: By Michael G. Moore and Greg Kearsley, Belmont, CA, Wadsworth Cengage Learning, 2012, 361 Pp., £92.99 (Paperback), ISBN: 978-1-111-52099-1." *Educational Review* 72 (6): 800–800. https://doi.org/10.1080/00131911.2020.1766204.

Kefi, Yohanes, Sukarman Purba, and Eka Daryanto. 2023. "Analisis Transformasi Pendekatan Komunikasi Humas Sekolah Pada Era Digitalisasi Di SMA Swasta

Deli Murni Bandar Baru." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)* 3 (1): 1–6. https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2142.

Kotler, Philip, and Gary Armstrong. 2021. *Principles of Marketing*. Eighteenth edition. Rental edition. Hoboken, NJ: Pearson Education.

Mayer, Richard, ed. 2005. *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. 1st ed. Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/CBO9780511816819.

Means, Barbara, Yukie Toyama, Robert Murphy, Marianne Bakia, and Karla Jones. 2010. "Evaluation of Evidence-Based Practices in Online Learning A Meta-Analysis and Review of Online Learning Studies Evaluation of Evidence-Based Practices in Online Learning: A Meta-Analysis and Review of Online Learning Studies Center for Technology in Learning." Unpublished. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16709.19689.

Moore, Michael Grahame, and William C. Diehl, eds. 2019. *Handbook of Distance Education*. Fourth edition. New York: Routledge.

Pawero, A. M. D. (2025). Pendidikan karakter anak dalam masyarakat transmigran di wilayah berpotensi konflik: Studi kasus Dumoga, Bolaang Mongondow. *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak, 7*(1), 21–38. https://doi.org/10.32332/tse12e67

Rahmat, Abdul. 2021. *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat: Mengelola Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekoolah*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Siemens, George. 2006. "Connectivism: Learning Theory or Pastime of the Self-Amused."

Silviani, Irene. 2019. *Public Relations Sebagai Solusi Komunikasi Krisis*. Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=OyrbDwAAQBAJ&lpg=PA1&ots=H6Dt8yzp4D&dq=Hubungan%20masyarakat%20atau%20public%20relations%20merupakan%20bidang%20yang%20berfokus%20pada%20menciptakan%2C%20membangun%2C%20dan%20memelihara%20citra%20positif%20suatu%20organisasi%20di%20mata%20publik%20melalui%20komunikasi%20yang%20efektif.%20Menurut%20Public%20Relations%20Society%20of%20America%2C%20humas%20adalah%20proses%20komunikasi%20strategis%20yang%20membangun%20hubungan%20yang%20saling%20menguntungkan%20antara%20organisasi%20dan%20publiknya.&lr&hl=id&pg=PA49#v=onepage&q&f=false.

Stephenson, Amber L., and Nikki Bell. 2014. "Motivation for Alumni Donations: A Social Identity Perspective on the Role of Branding in Higher Education." *International Journal of Nonprofit and Voluntary Sector Marketing* 19 (3): 176–86. https://doi.org/10.1002/nvsm.1495.

Teräs, Marko, Juha Suoranta, Hanna Teräs, and Mark Curcher. 2020. "Post-Covid-19 Education and Education Technology 'Solutionism': A Seller's Market." *Postdigital Science and Education* 2 (3): 863–78.